



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
MELALUI TEKNIK MOZAIK DI TK DHARMA WANITA TUNAS
HARAPAN BANGSA KECAMATAN KUNIR KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Koyumi Handayani
NIM 120210205057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
MELALUI TEKNIK MOZAIK DI TK DHARMA WANITA TUNAS
HARAPAN BANGSA KECAMATAN KUNIR KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

**Koyumi Handayani
NIM 120210205057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, dengan segala ketulusan dan keikhlasan kupersembahkan karyaku sebagai rasa cinta dan perwujudan tanggung jawabku kepada:

1. kedua orang tuaku, Ibunda Suwayah dan Ayahanda Hermanto, yang telah memberikan dukungan, do'a, serta semangat besar selama ini. Semoga saya menjadi anak yang senantiasa berbakti serta dapat membanggakan keduanya;
2. semua guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran serta keikhlasan;
3. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil;
kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

(Evelyn Underhill)*

*) Hadi, S. 2015. Bimbingan dan Konseling. <http://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/motto.html>. [10 Mei 2016]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Koyumi Handayani

Nim : 120210205057

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik Di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Mei 2016

Yang menyatakan,

Koyumi Handayani
NIM. 120210205057

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
MELALUI TEKNIK MOZAIK DI TK DHARMA WANITA TUNAS
HARAPAN BANGSA KECAMATAN KUNIR KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Koyumi Handayani
NIM 120210205057

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Misno A.Lathief, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

PENGAJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI TEKNIK MOZAIK DI TK DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN BANGSA KECAMATAN KUNIR KABUPATEN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Disusun Oleh

Nama Mahasiswa : Koyumi Handayani
NIM : 120210205057
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD
Angkatan : 2012
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 18 Oktober 1994

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP: 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP: 19610729 198802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jum’at, 27 Mei 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP 195610031982122001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP 196107291988022001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Syarifuddin, M.Pd.

NIP 195905201986021001

Drs. Misno A. Lathif, M.P.d

NIP 195508131981031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 195405011983031005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016; Koyumi Handayani; 120210205057; 56 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pemilihan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran motorik halus diperlukan agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain strategi yang tepat, penggunaan media yang menarik akan membuat anak-anak tidak cepat bosan selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa tahun pelajaran 2015/2016, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B masih rendah. Sebanyak 10 dari 14 anak memiliki kemampuan motorik halus rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas kurang efektif. Guru masih berfokus pada pemberian tugas yang ada di dalam majalah dan anak cepat merasa bosan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan dengan menggunakan teknik mozaik yang lebih menarik untuk anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016, serta bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B melalui penggunaan mozaik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan mendiskripsikan penerapan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma

Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016, serta meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B melalui penggunaan mozaik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2015/2016, dengan subjek penelitian anak kelompok B yang berjumlah 14 anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes perbuatan. Penelitian dilakukan melalui 2 siklus, dengan menerapkan teknik mozaik di dalam pembelajaran motorik halus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik mozaik terlaksana dengan lancar dan terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak. Aktivitas belajar anak di dalam kelas mempengaruhi kemampuan motorik halus anak, aktivitas yang dinilai berdasarkan observasi berbanding lurus dengan hasil belajar anak, hal ini dapat dilihat melalui nilai aktivitas anak dan hasil belajar, nilai aktivitas anak pada siklus I adalah 76,98 masuk pada kualifikasi baik, hasil belajar anak dengan nilai rata-rata 73,80 masuk pada kualifikasi baik, dan pada siklus II terjadi peningkatan nilai aktivitas anak yaitu meningkat menjadi 84,14 masuk pada kualifikasi sangat baik, sedangkan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak pada siklus II menjadi 85,11 dengan kualifikasi sangat baik,

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan teknik mozaik di dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan materi pembelajaran dan anak-anak membuat mozaik menggunakan potongan kertas berwarna, sedangkan pada siklus II anak-anak membuat mozaik menggunakan biji-bijian. Saran yang dapat disampaikan yaitu, sebaiknya teknik mozaik dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pihak sekolah atau kepala sekolah hendaknya memfasilitasi media yang dibutuhkan dalam menerapkan teknik mozaik.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik Di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata (S1), Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu secara khusus disampaikan terima kasih kepada.

1. Drs. Moh Hasan, M,Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Drs. Misno A.Lathif, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
6. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Dosen Pembahas dan Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku Dosen Penguji, serta seluruh dosen FKIP Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
7. Kepala Sekolah dan Guru Kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa yang telah memberikan izin penelitian;

8. Kedua orang tua, kakak dan adikku, dan keluarga besar di Lumajang terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi, dan do'a kepadaku.
9. Teman dan Sahabat terbaik Titin, Rosy, dan Ina terima kasih atas dukungannya.
10. Teman-teman seperjuangan PG. PAUD angkatan 2012 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kemampuan Motorik Halus Anak	8
2.1.1 Pengertian Motorik Halus	8
2.1.2 Ruang Lingkup Motorik Halus	9

2.1.3 Fungsi Motorik Halus	11
2.1.4 Tujuan dan Prinsip Pengembangan Motorik Halus	11
2.1.5 Metode Pengembangan Motorik Halus	13
2.2 Teknik Mozaik	14
2.2.1 Pengertian Teknik Mozaik.....	14
2.2.2 Manfaat dan Tujuan Penggunaan Teknik Mozaik	15
2.2.3 Bahan dan Peralatan Mozaik	16
2.2.4 Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Mozaik	18
2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik	20
2.3 Penerapan Teknik Mozaik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak	21
2.4 Penelitian yang Relevan	22
2.5 Kerangka Berfikir Penelitian.....	22
2.6 Hipotesis Tindakan	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional.....	26
3.3.1 Kemampuan Motorik Halus.....	26
3.3.2 Teknik Mozaik	26
3.3 Jenis Penelitian	26
3.4 Rancangan penelitian	26
3.5 Prosedur Penelitian.....	28
3.5.1 Pra Siklus	28
3.5.2 Siklus I	28
3.5.3 Siklus II.....	30
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.6.1 Metode Observasi	32
3.6.2 Metode Wawancara	33
3.6.3 Metode Dokumentasi	33

3.6.4 Metode Tes	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Penerapan Teknik Mozaik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016	37
4.1.1 Siklus I	38
4.1.2 Siklus II.....	41
4.2 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik di TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016	44
4.2.1 Prasiklus.....	44
4.2.2 Siklus I	45
4.2.3 Siklus II.....	45
4.3 Perbandingan Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Pra siklus, Siklus I dan Siklus II	46
4.4 Hubungan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak	48
4.5 Pembahasan	50
4.6 Temuan Penelitian	52
BAB 5 PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel Rubrik penilaian kemampuan motorik halus anak.....	35
3.2 Tabel Kriteria keberhasilan	35
4.1 Tabel Jadwal pelaksanaan penelitian	37
4.2 Tabel Ketuntasan hasil belajar anak pra siklus	44
4.3 Tabel Ketuntasan hasil belajar anak siklus I.....	45
4.4 Tabel Ketuntasan hasil belajar anak siklus I.....	46
4.5 Tabel Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II	47
4.6 Tabel analisis aktivitas dan hasil belajar anak kelompok B.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	23
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	27
4.1 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus II.....	48
4.2 Hubungan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Anak	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	57
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	59
B.1 Pedoman Observasi	59
B.2 Pedoman Wawancara	59
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	60
B.4 Pedoman Tes	60
C. Lembar Observasi.....	61
C.1 Lembar Observasi Kegiatan Anak	61
C.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I	64
C.3 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II	65
D. Pedoman Wawancara	66
D.1 Pedoman Wawancara Guru Pra Siklus	66
D.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan.....	67
E. Pedoman Tes.....	68
E.1 Pedoman Tes Perbuatan.....	68
F. Dokumen	71
F.1 Profil Sekolah	71
F.2 Data Guru.....	72
F.3 Data Anak Kelompok B TK Dhama Wanita Tunas Harapan Bangsa	72
F.4 Rencana Kegiatan Harian Pra Siklus	73
F.5 Rencana Kegiatan Harian Siklus I.....	75
F.6 Lembar Kerja Anak Siklus I	79
F.7 Rencana Kegiatan Harian Siklus II.....	80
F.8 Lembar Kerja Anak	83

G. Hasil Obsevasi Kegiatan Guru dan Anak	84
G.1 Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus I.....	84
G.2 Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus II	86
G.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	88
G.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	90
H. Hasil Wawancara	92
H.1 Hasil Wawancara Pra Siklus	92
H.2 Hasil Wawancara Sesudah tindakan	94
I. Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak	96
I.1 Hasil Penilaian Kamampuan Berbicara Anak Pra Siklus	96
I.2 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Siklus I.....	99
I.3 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Siklus II.....	101
J. Dokumentasi	103
J.1 Dokumentasi Siklus I	103
J.2 Dokumentasi Siklus II	105
K. Surat Keterangan	107
K.1 Surat Izin Penelitian	107
K.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	108
L. Biodata	109

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2012:6). Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Pada masa ini anak mengalami periode yang sangat penting yaitu pembentukan otak, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lain. Usia itu sebagai usia penting bagi perkembangan inteligensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Peran serta pemerintah dan orang tua sangat dibutuhkan supaya anak dapat berkembang dengan baik, cerdas, dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal inilah yang menjadi pentingnya pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Untuk mengoptimalkan kemampuan anak, seseorang perlu memberikan rangsangan terhadap aspek-aspek perkembangannya termasuk perkembangan keterampilan motoriknya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus dan holistik agar dapat diketahui kesiapan dan kematangannya, baik yang berhubungan dengan kemampuan dasar maupun perkembangan pembiasaan yang akan membentuk pribadi.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak sejak dini, secara khusus diuraikan “anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik” (Sujiono, 2012: 43). Pendidikan

anak usia dini memiliki tujuan agar anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan motorik halus seperti menggunakan alat tulis, menggunting, menempel, dll. Berdasarkan kurikulum yang telah didapatkan dari sekolah kemampuan motorik halus anak bertujuan agar anak mampu menggunakan otot-otot tangan dalam berbagai kegiatan seperti memegang alat tulis dengan benar, mewarnai, dan menempel gambar dengan tepat dengan berbagai teknik.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang dikembangkan di PAUD meliputi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional (Trianto, 2011:15-19). Menurut Gunarti, dkk. (2010:2.14) perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi anak karena perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan fisik dan motorik tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung satu sama lain. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara beberapa hal yaitu susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (Decaprio, 2013:16). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berlari, melompat, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus yang ada pada tangan misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, membuat mozaik, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak (TK). Materi kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus, yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting, melipat dan sebagainya. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf, oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu jika yang bersangkutan belum mengalami kematangan (Trianto, 2011:15).

Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Pada anak usia 5-6 tahun terdapat peningkatan pekembangan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan serta peningkatan dalam penguasaan motorik halus yaitu anak dapat menggunakan gunting, pensil, dll (Sujiono, 2012:65).

Pembelajaran di dalam kelas harus didukung dengan metode pembelajaran, sebagai pendukung berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh anak. Metode pembelajaran yang variatif juga dapat menjadi strategi pengembangan pembelajaran di kelas. Metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah metode demonstrasi. Menurut Gunarti, dkk (2010:9.3) “Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang di demonstrasikan”. Kemampuan motorik halus dapat meningkat karena dengan metode demonstrasi anak dapat memperhatikan contoh yang diberikan guru serta dapat menirukannya dengan benar. Pembelajaran di dalam kelas yang aktif dan menyenangkan juga memerlukan sarana pendukung, yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat tersampaikan secara maksimal.

Anak perlu mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kemampuan motoriknya. Tantangan bagi guru adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar anak dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik anak adalah melalui pembelajaran yang menarik. Dengan pembelajaran yang

menarik tersebut anak dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dan tangannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Lumajang kelompok B, dari 14 siswa di kelas, ada 10 anak yang keterampilan motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Anak-anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan koordinasi tangan dan mata khususnya dalam kegiatan menempel benda-benda kecil, anak masih banyak meminta bantuan guru. Ketika pembelajaran menempel masih ada anak-anak yang menempel tidak sesuai pola gambar. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelas antara lain kondisi kelas yang kurang kondusif, kegiatan pembelajaran yang digunakan guru monoton dan motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal. Kondisi kelas yang kurang kondusif karena di dalam kelas hanya terdapat satu guru, sedangkan anak kelompok B sangat aktif dan tidak bisa diam. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, guru hanya menggunakan media seperti majalah dan kegiatan yang sering dilakukan untuk mengembangkan motorik halus adalah menggambar dan mewarnai.

Pembelajaran di dalam kelas memerlukan alternatif yang efektif sehingga bisa meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Guru dapat melakukan inovasi dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan, seperti melakukan strategi pembelajaran baru yang dapat membuat anak tertarik terhadap pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan media selain majalah, seperti menggunakan media gambar dengan ukuran yang dapat menjangkau anak dan media benda asli, melalui kegiatan yang menyenangkan serta penggunaan media yang tepat dapat membuat anak merasa tertarik terhadap kegiatan yang ada di dalam kelas. Kegiatan di sekolah terutama di dalam kelas, harus selaras dengan tujuan pendidikan, serta prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu pembelajaran berpusat pada anak. Penyusunan kegiatan pembelajaran juga harus sesuai dengan kurikulum, karena penyusunan kurikulum sudah

disesuaikan dengan memperhatikan seluruh potensi anak agar berkembang secara maksimal.

Mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran di kelas ini, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar dalam kelas, sebaiknya pada saat kegiatan pembelajaran di kelas guru melakukan kegiatan yang menyenangkan, mengajak anak aktif dalam pembelajaran di kelas, serta penggunaan media yang lebih menarik perhatian anak. Guru dapat memberikan kegiatan mozaik dengan metode demonstrasi, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui metode demonstrasi guru dapat menunjukkan pada anak cara membuat mozaik dengan baik mulai dari menjimpit, memberi lem, dan menempelkan dengan tepat pada pola gambar. Di dalam kegiatan mozaik anak akan berlatih mengembangkan kreativitasnya dan melatih motorik halusnya dengan mengkoordinasikan jari tangan dan mata. Bahan yang digunakan juga bervariasi yaitu menggunakan kertas warna-warni yang dipotong kecil-kecil dan biji-bijian agar anak lebih tertarik dengan kegiatan mozaik. Setelah menggunakan teknik mozaik diharapkan anak-anak dapat menjimpit dengan benar serta menempel dengan tepat pada pola gambar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 bagaimanakah penerapan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B melalui teknik mozaik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1.3.1 mendeskripsikan penerapan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B melalui teknik mozaik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak.

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. menambah pengalaman mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik;
- b. sebagai aplikasi antara teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah dengan pengalaman nyata di lapangan;
- c. memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian tindakan kelas;
- d. dapat menambah kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

1.4.2 Bagi Peneliti Lain

- a. memberikan informasi tertulis tentang kemampuan motorik halus anak dan penggunaan mozaik;
- b. dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya;
- c. memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam hal keterampilan motorik halus melalui kegiatan mozaik.

1.4.3 Bagi Guru

- a. meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi;
- b. memberikan informasi cara mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik;
- c. mengetahui hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak.

1.4.4 Bagi Anak

- a. kemampuan motorik halus dapat meningkat;
- b. mendapat pengalaman langsung cara meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mosaik dan melatih jari-jari tangan agar lebih terampil;
- c. meningkatkan daya kreatif dalam membuat gambar mozaik;
- d. dapat memperoleh pembelajaran di bidang seni yang lebih menarik dan menyenangkan.

1.4.5 Bagi Sekolah

- a. memberikan masukan agar sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan anak;
- b. sebagai referensi model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik pada anak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Motorik Halus Anak

2.1.1 Pengertian Motorik Halus

Pengertian motorik halus telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Saputra (dalam Arifah, 2014:9) pengertian motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menggenggam, menulis, menggambar, meremas, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Susanto (dalam Arifah, 2014:11) menegaskan bahwa disebut gerakan motorik halus, jika hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga yang besar namun membutuhkan kecermatan. Contoh gerakan motorik halus, yaitu gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, memasukkan benda kecil ke dalam lubang, menempel dan menggunting, menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan merobek kertas kecil-kecil, meremas busa dan lain-lain.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono, dkk., 2005:1.11). Sumantri (dalam Sulastri, 2015:8) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas yang menggunakan otot-otot halus seperti jari-jemari dan tangan serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Aktivitas motorik halus contohnya menggenggam, menempel, menggambar, mewarnai, menggunting dan lain-lain.

2.1.2 Ruang Lingkup Motorik Halus

Perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan. Perkembangan motorik anak dibagi jadi dua komponen, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan keterampilan motorik dalam penelitian ini adalah motorik halus. Latihan motorik halus pada anak adalah latihan menggerakkan otot-otot jari-jari tangan untuk beraktivitas dengan koordinasi mata di saat mengambil dan memindahkan suatu benda. Menurut Arifah (2014:13) ruang lingkup motorik halus meliputi melempar dan menangkap bola, mengambil benda kecil, menyusun beberapa balok, memakai baju dan melepas baju, memakai dan melepas sepatu, menggunting, melipat kertas, meronce, menggambar garis, menuangkan air, menempel dan meremas kertas.

Menurut Montolalu, dkk(2011:6.7) ruang lingkup motorik halus meliputi :

1. mencontoh bentuk +, x, lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga;
2. menjiplak angka, bentuk-bentuk lain;
3. menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepat, benang wol, tali rafia, dan sebagainya;
4. memasukkan surat ke dalam amplop;
5. membentuk dengan plastisin/ tanah liat;
6. memasukkan benang ke dalam jarum;
7. menggunting mengikuti bentuk;
8. mengayam.

Pembelajaran motorik halus di sekolah merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus diantaranya bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar (Decaprio, 2013:20).

Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan ini sebagai berikut (Wiyani, 2013:66).

1) Menggenggam (*Grasping*)

Kemampuan menggenggam pada anak meliputi *palmer grasping* dan *pincer grasping*.

a. *Palmer grasping*

Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangan. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan.

b. *Pincer grasping*

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak lagi, tetapi dengan menggunakan jari-jarinya (menjimpit).

2) Memegang

Anak usia dini dapat memegang benda besar dan kecil, semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

3) Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

4) Menggunting

Motorik halus anak akan semakin kuat dengan banyak berlatih menggunting.

Sementara itu, menurut Wiyani (2013:68) koordinasi antara mata dengan tangan memiliki dua aspek sebagai berikut.

1) Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*). Kemampuan ini misalnya mencuci tangan, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian, makan dan minum sendiri.

2) Kemampuan untuk pembelajaran. Koordinasi antara tangan dengan mata dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas seperti meronce, menganyam, menjahit, melipat, menggunting, mewarnai, menggambar, menulis, menempel, dan menumpuk mainan.

Pada dasarnya, setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak melibatkan koordinasi mata dan tangan, termasuk gerakan motorik kasar dan halus. Semakin banyak gerakan yang dilakukan oleh anak, semakin banyak juga koordinasi yang diperlukannya. Oleh karena itu, diperlukan banyak kegiatan yang menunjang motorik kasar dan halus anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup motorik halus meliputi meremas kertas, memakai dan membuka pakaian sendiri, menempel, mengerjakan *puzzle*, menjahit sederhana, mengancingkan kancing baju, melipat kertas, meronce, merobek kertas, mewarnai, melempar dan menangkap bola, menggunting, dan menyusun balok.

2.1.3 Fungsi Motorik Halus

Sujiono (dalam Arifah, 2014: 13-14) menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- (a) melatih ketelitian dan kerapian, (b) mengembangkan fantasi dan kreativitas, (c) memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir, (d) melatih motorik halus anak, (e) mengembangkan imajinasi anak, (f) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan (g) melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.

Menurut Sumantri (dalam Sulastri, 2015:11), fungsi dari kemampuan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya seperti perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial, sedangkan pendapat Saputra dan Rudyanto (dalam Sulastri, 2015:11) menyebutkan fungsi dari kemampuan motorik halus:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan gerak kedua tangan
- b. Sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus adalah mengembangkan kemampuan anak dalam mengkoordinasi mata dan tangan serta menggerakkan otot-otot tangan agar dapat berkembang secara optimal.

2.1.4 Tujuan dan Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, misalnya dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar

lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi (Sujiono, dkk., 2005:2.10).

Pengembangan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus dan koordinasi mata serta jari-jari tangan yang meliputi membuat garis, menuang, menggunting, melipat, memasukkan tali ke dalam lubang, dan menggambar bebas (Montolalu, dkk., 2011:6.4). Menurut Vela (dalam Sari, 2014:7) ada beberapa tujuan pengembangan motorik halus pada usia 3-6 tahun yaitu:

- a) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Mampu mengerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari.
- c) Mampu koordinasi indera mata dan aktivitas tangan.

Tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, melatih anak agar dapat menunjukkan kemampuan mengerakan anggota tubuhnya terutama koordinasi antara mata dan tangan. Perkembangan kemampuan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis anak, oleh karena itu melatih kegiatan motorik halus anak sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan masih belum optimal. Ada banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan motorik anak. Tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarga, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusnya (Decaprio, 2013:20).

Pengembangan motorik halus anak harus disesuaikan dengan prinsip pengembangan motorik halus. Sumantri (dalam Sulastri, 2015:11) mengemukakan prinsip untuk pengembangan motorik adalah sebagai berikut:

Berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, tema, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan kegiatan terpadu, dan kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Jamaris (dalam Arifah, 2014:16) menjelaskan prinsip pengembangan motorik halus anak sebagai berikut:

- a. Kematangan Saraf, saraf-saraf dalam otak masih belum berkembang sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerak motorik. Umur anak yang semakin bertambah, anak mengalami proses *neurological naturalation* (kematangan neurologis).
- b. Urutan, proses perkembangan fisiologis manusia berlangsung secara berurutan yang terdiri atas pembedaan dan keterpaduan,
- c. Motivasi, kematangan motorik ini memotivasi untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas, hal ini dapat dilihat dari aktivitas fisiologi anak yang meningkat dengan tajam.
- d. Pengalaman Latihan, pada saat anak mencapai kematangan untuk terlihat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip untuk pengembangan motorik halus anak adalah berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kematangan saraf otak, motivasi yang diberikan kepada anak, dan harus berorientasi pada perkembangan anak.

2.1.5 Metode Pengembangan Motorik Halus

Metode pengembangan motorik halus adalah suatu cara yang digunakan dalam pemberian pembelajaran dan pengembangan fisik motorik halus anak usia dini. Metode pengembangan motorik halus anak TK antara lain metode pemberian tugas dan praktik langsung (Arifah, 2014:19).

a. Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak dan harus dikerjakan dengan baik oleh anak (Gunarti, dkk., 2010:7.3). Tugas yang diberikan disesuaikan dengan perkembangan anak. Anak perlu diberi kebebasan dalam mengerjakan tugasnya dan tidak dituntut untuk mengerjakan dalam waktu yang sama dengan temannya. Pemberian tugas memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.

Metode pemberian tugas memiliki keunggulan dan kelemahan. Menurut Djamarah & Zein (dalam Nariasih dkk, 2014:4), keunggulan metode pemberian tugas yaitu:

Lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok, dapat mengembangkan sikap kemandirian anak di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak, serta dapat mengembangkan kreativitas anak.

Selain keunggulan, metode pemberian tugas juga memiliki kelemahan. Menurut Djamarah & Zein (dalam Nariasih dkk, 2014:4), kelemahan metode pemberian tugas yaitu:

1. anak sulit dikontrol, apakah benar anak tersebut yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak,
2. sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan anak.

b. Praktik Langsung

Praktik langsung adalah suatu metode yang dilakukan guru dengan cara mempraktikkan secara langsung sesuai materi pembelajaran yang disampaikan kepada anak. Tujuannya agar bisa menilai kemampuan anak secara langsung dan mengetahui apakah anak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa metode pengembangan motorik halus anak TK, meliputi pemberian tugas dan praktek langsung. Pemilihan metode untuk mengembangkan kemampuan motorik anak perlu disesuaikan dengan karakteristik anak yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, senang bereksperimen, dan mempunyai imajinasi yang luas.

2.2 Teknik Mozaik

2.2.1 Pengertian Teknik Mozaik

Teknik mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/ lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/ merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil (Sumanto, 2005:87), sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi

bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (dalam Arifah, 2014:24). Menurut Soemarjadi dkk (dalam Indraswari, 2011:4) Mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Mozaik adalah gambar atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/ unsur kecil sejenis yang disusun secara berdempetan pada suatu bidang (Muharrar dan Verayanti, 2013:66). Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang dasar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan daun, potongan kertas, dan potongan kayu.

2.2.2 Manfaat dan Tujuan Penggunaan Teknik Mozaik

Manfaat mozaik sangat banyak untuk anak, karena keterampilan mozaik mengasah kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan potongan-potongan benda ke bidang dasar. Keterampilan mozaik ini memiliki manfaat untuk anak. Menurut Alexander (dalam Sulastri, 2015:22) antara lain:

1. Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan mosaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.
2. Pengenalan warna. Manfaat lain dari mosaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.
3. Melatih kreativitas. Kegiatan mosaik bermanfaat untuk melatih kreativitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.

4. Melatih motorik halus, kegiatan mosaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata.
5. Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya.

Adapun tujuan mosaik Menurut Depdiknas (dalam Sulastri, 2015: 22), tujuan membuat gambar teknik mosaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan diantaranya: “(1) mengembangkan imajinasi anak,(2) mengembangkan kreativitas anak, (3) melatih kesabaran dan ketelitian, (4) mengembangkan estetika dan keindahan, (5) mengembangkan motorik halus”. Manfaat mosaik sangat baik untuk anak karena melatih kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dan juga dapat melatih perkembangan motorik halusnya. Penggunaan teknik mosaik akan melatih rasa tanggung jawab anak yaitu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kemampuan bekerjasama dan menghargai orang lain juga dapat dilatih pada penerapan mosaik dalam mengatur sosial dan emosional anak. Di dalam penerapan mosaik, guru harus memperhatikan cara/ teknik pembuatan mosaik yang benar agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak. Manfaat dan tujuan penggunaan mosaik dalam penelitian ini adalah untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak dengan cara mengambil potongan bahan mosaik menggunakan dua jari dan menempel potongan pada gambar dasar dengan tepat.

2.2.3 Bahan dan Peralatan Mozaik

Bahan dan peralatan sangat penting dalam kegiatan mozaik, karena bahan yang digunakan bermacam-macam dan alat yang digunakan juga yang aman untuk anak. Sumanto (2005:88) menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik, yaitu:

- a. Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya yaitu biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung, dan lainnya. Sedangkan untuk

- bahan buatan dapat berupa aneka kertas berwarna, manik-manik, dan lainnya.
- b. Bidang dasaran antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Ini semua tentunya harus disesuaikan dengan jenis bahan yang dipilih.
 - c. Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting, atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, tackol, dan castol

Menurut Soemarjadi, dkk (dalam Sulastri, 2015:26) menjelaskan bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali, hampir semua bahan dapat dipakai asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potongan menjadi lempengan- lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahan yang lentur/ lunak dan bahan yang kaku/ keras. Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari kertas, plastik, biji-bijian, daun-daunan, dan kulit tumbuhan. Sedangkan bahan-bahan yang kaku dan keras terdiri dari batu, kaca, logam, keramik, kayu, batu dan tempurung kelapa. Menurut Soemarjadi, dkk (dalam Sulastri, 2015:27) pengelolaan bahan untuk gambar mozaik adalah “kertas, biji-bijian, daun-daunan, kulit tumbuhan, batu dan keramik”.

Kertas dipilih sebagai bahan mozaik karena kertas mudah didapatkan. Kertas yang dipilih untuk membuat gambar mozaik adalah kertas yang berwarna agar menarik saat digunakan. Kertas karton bekas dapat digunakan sebagai bidang dasaran dan dibentuk bermacam-macam seperti tempat tisu, dekorasi, tempat alat tulis kantor, dan bentuk lainnya. Membuat gambar mozaik dengan media kertas dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya teknik sobek bebas, teknik sobek tindih, teknik gunting, dan teknik cetak potong (Muharrar dan Verayanti, 2013:75)

Jenis biji-bijian yang digunakan sebagai bahan mozaik ini banyak sekali. Hal ini dapat dilihat dari bentuk, ukuran, dan teksturnya. Biji-bijian yang dipakai untuk mozaik harus disesuaikan dengan bidang dasarnya. Setelah selesai membuat mozaik menggunakan biji-bijian, harus mengecat mozaik menggunakan cat pilox untuk meminimalisir kerusakan pada mozaik (Sudiarsini, 2014). Selain biji-bijian juga terdapat daun-daunan yang bisa dijadikan bahan untuk mozaik. Daun-daunan sangat

mudah didapatkan, daun yang digunakan untuk mozaik adalah daun kering yang telah dipotong-potong.

Kulit tumbuhan sebagai bahan mozaik adalah kulit buah dan kulit batang tumbuhan. Kulit buah yang dapat digunakan untuk mozaik antara lain kulit kacang tanah, kulit jeruk, kulit rambutan, kulit salak, dan kulit batang pisang. Semua bahan tersebut harus dikeringkan terlebih dahulu kemudian dipotong-potong sesuai keinginan.

Batu dan keramik dapat digunakan sebagai bahan mozaik. Jenis batu yang cocok untuk kepingan mozaik adalah batu-batu alam yang bernilai tinggi, seperti batu ruby, batu akik atau batu mulia lainnya (Kurniasari, 2014). Mozaik dari batu alam bentuknya tidak beraturan tetapi ukurannya dipilih serasi satu dengan lainnya. Keramik yang dijadikan bahan mozaik adalah keramik bekas yang sudah tidak terpakai. Keramik tersebut dipotong-potong kemudian dimanfaatkan untuk membuat karya seni seperti membuat pot bunga, vas bunga dan membuat lukisan (Sapta, 2014).

Bahan-bahan yang digunakan untuk mozaik dalam penelitian ini adalah potongan kertas berwarna dan biji-bijian. Bidang dasar yang digunakan berupa kertas manila yang berukuran A4 yang telah diberi pola gambar untuk memudahkan anak dalam berkreasi. Peralatan lain yang diperlukan adalah lem perekat untuk menempelkan bahan mozaik ke bidang dasar.

2.2.4 Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Mozaik

Penggunaan mozaik dalam pembelajaran perlu memperhatikan bahan yang akan digunakan dan langkah-langkah pelaksanaan agar mendapatkan hasil yang baik. Agar dalam penggunaan mozaik lebih baik lagi, Sumanto (2005: 89), memberikan langkah-langkah pelaksanaan penggunaan mozaik yaitu:

- a. Persiapkan bahan, alat, bahan pembantu dan bidang dasaran atau benda yang akan dihias.
- b. Pelaksanaan kerja yang meliputi: (1) membuat rencana gambar di atas bidang dasaran, (2) menempelkan teserae di atas rencana gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan rencana gambar, dan (3)

penyelesaian yaitu dengan merapikan bagian-bagian hasil mozaik. Khusus untuk mozaik biji-bijian dan bahan alam penyelesaiannya dengan di cat atau diwarnai.

Menurut Kuffner (dalam Sulastris, 2015:25), juga akan menjelaskan langkah membuat mozaik sebagai berikut:

- a. Bantulah anak anda mengguting kertas karton berwarna cerah menjadi bentuk setrip dengan lebar 1 cm, kemudian gunting lagi menjadi kotak 1 cm.
- b. Pilahlah kotak berdasarkan warna, dan mintalah anak anda menempelkannya sesuai desain yang dia suka di atas kertas berwarna gelap.
- c. Dia mungkin ingin mulai dengan gambar besar, seperti pohon, bunga, atau mobil, kemudian isilah latar belakangnya dengan warna yang kontras.
- d. Jelaskan kepada anak anda bahwa kotak tidak perlu saling menempel satu sama lain, tetapi sebaiknya berilah celah kecil antara kotak.
- e. Ketika mozaik selesai, tutupilah dengan kertas transparan atau mintalah dilaminating.

Sumanto (2005:90) mengemukakan petunjuk mengajarkan membuat kreasi karya mozaik di TK sebagai berikut:

- a. Sekolah/guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan,
- b. menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- c. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.
- d. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah dipersiapkan sampai menutup rapat.
- e. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai harus merapikan/ membersihkan tempat belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan teknik mozaik dalam penelitian ini yaitu (1) guru menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik, (2) menyediakan bahan berupa potongan kertas, daun kering/ biji-bijian untuk ditempelkan pada bidang dasar, (3) guru mendemonstrasikan

cara mengambil potongan bahan dan menempelkan pada pola, dan (4) mengamati setiap kegiatan anak selama proses membuat gambar mozaik berlangsung.

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik

Penggunaan mozaik memungkinkan anak-anak untuk berkreasi membuat gambar yang indah. Anak-anak juga dapat mengenal tentang bentuk-bentuk geometri melalui potongan-potongan bahan mozaik. Teknik mozaik untuk melatih perkembangan motorik halus anak memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan mozaik menurut Alexander (dalam Sulastri, 2015:28) yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kreativitas, emosi dan sosial anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya lebih banyak lagi.
- b. Alat dan bahan mudah didapat, guru biasanya mencari alat dan bahan untuk kegiatan yang mudah didapat, misalnya barang-barang bekas di TK yang bisa digunakan dan aman untuk anak.
- c. Langkah kegiatan mudah dimengerti anak, dalam kegiatan mozaik guru akan memberikan langkah-langkah yang mudah dimengerti anak, dan agar anak bisa meniru yang dicontohkan guru.
- d. Melatih tingkat kesabaran anak, dalam kegiatan ini anak akan dilatih tingkat kesabarannya karena dalam kegiatan ini anak harus cermat dalam menempel benda kecil sesuai dengan pola agar terlihat rapi dan bagus.
- e. Melatih konsentrasi anak, kelebihan mosaik lainnya adalah melatih konsentrasi anak, karena dalam mengerjakan kegiatan mosaik anak akan membutuhkan konsentrasi banyak untuk menempelkan benda agar terlihat rapi
- f. Membuat anak menjadi mandiri, dalam kegiatan mozaik juga anak akan diajarkan untuk mandiri untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan tersebut.

Kekurangan penggunaan teknik mozaik menurut Alexander (dalam Sulastri, 2015:29) yaitu penggunaan teknik mozaik di dalam pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama karena membutuhkan kecermatan untuk menempel potongan pada gambar dasar sehingga kegiatan tersebut dapat membuat anak cepat bosan. Di samping kelebihan dan kekurangan kegiatan mozaik tersebut, guru harus bisa

mengembangkan kegiatan tersebut agar anak tertarik mengerjakan mozaik sehingga berpengaruh pada pengembangan motorik halus anak.

2.3 Penerapan Teknik Mozaik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat, menggenggam, mengambil dengan jari, dan menempel. Banyak cara yang dapat digunakan agar kemampuan motorik halus anak meningkat sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) motorik halus anak kelompok B. Pada TPP yang ada pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa kegiatan menempel gambar dengan tepat dapat meningkatkan motorik halus dimana indikator pencapaiannya salah satunya adalah membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (kemdikbud, 2009). Memilih kegiatan yang tepat akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan motorik halusnya, seperti penggunaan teknik mozaik yang cara kerjanya menempelkan setiap helai potongan kertas dan biji-bijian pada pola gambar.

Melalui penggunaan teknik mozaik anak diajarkan cara mengambil potongan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk kemudian memberi lem pada pola gambar dan menempelkan bahan mozaik pada pola gambar. Dengan adanya kegiatan tersebut maka anak akan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halusnya. Ketika membuat mozaik, akan melatih koordinasi otot-otot jari tangan sehingga secara perlahan motorik halus anak terlatih dengan sendirinya.

Penggunaan mozaik dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak jika selalu dilatih secara terus-menerus. Kegiatan ini akan membuat anak terbiasa dalam menggerakkan tangannya ketika menggenggam potongan kertas, mengambil potongan kertas, memberi lem, dan menempelkannya pada gambar dasar, sehingga gerakan jari-jari tangannya akan semakin lentur. Oleh

karena itu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, guru bisa membantu anak dengan menggunakan mozaik.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Indraswari (2011) menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan anak dari sebelum adanya tindakan hingga adanya tindakan. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan kategori sangat tinggi mengalami kenaikan, dimana sebelum tindakan sebesar 14%, pada siklus I 25% dan pada siklus II naik sebesar 87%.

Ginantari, dkk (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui metode demonstrasi kegiatan mozaik. Pada siklus I perkembangan motorik halus anak sebesar sebesar 55,18% dan pada siklus II sebesar 88,81%, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase sebesar 33,63%.

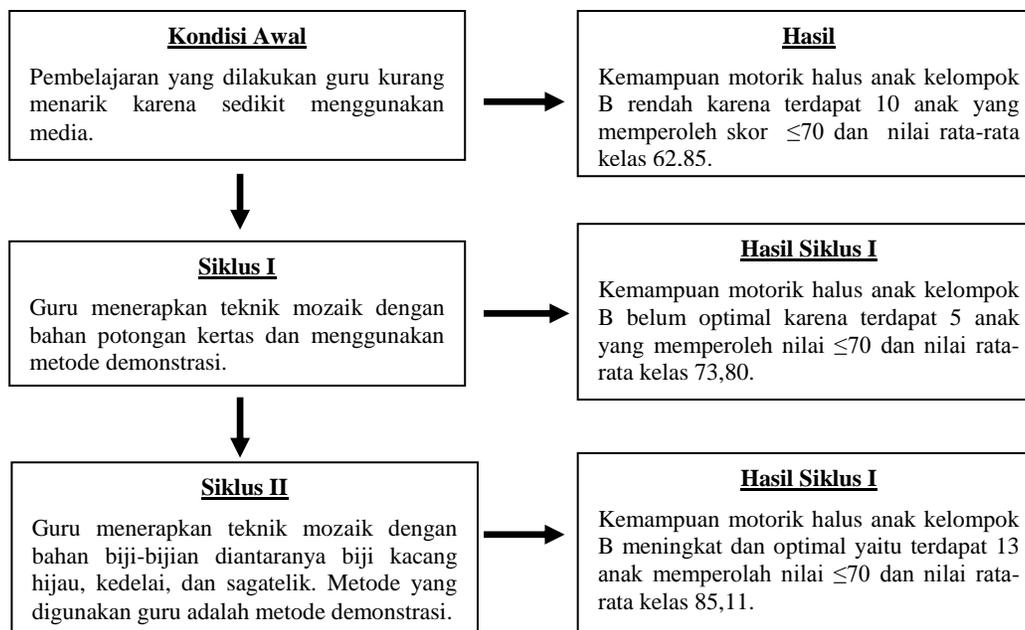
Sulastri (2015) juga menemukan bahwa keterampilan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik. Peningkatan pada siklus I yaitu sebanyak 11 anak dari 15 anak atau 73,33% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus II hasil keterampilan motorik halus anak berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu sebanyak 14 anak dari 15 anak atau 93,33%, dan kemampuan motorik halus anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak dari 15 anak atau 6,67%.

2.5 Kerangka Berfikir Penelitian

Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam melakukan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan tersebut lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tangan seperti menggunting, menulis, menggambar, menempel, dan menjiplak. Di dalam pembelajaran, kemampuan anak melakukan

kegiatan menggunting, menggambar, dan menempel masih belum berkembang dengan optimal. Banyak cara yang bisa digunakan agar kemampuan motorik halus anak berkembang lebih baik yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik selama pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penggunaan mozaik. Melalui penggunaan mozaik, anak akan dilatih menempelkan puluhan potongan bahan mozaik pada suatu bidang. Jika anak dilatih secara terus menerus maka tangannya akan semakin lentur dan terbiasa dengan kegiatan tersebut.

Penggunaan mozaik dalam pembelajaran anak usia dini memerlukan berbagai macam bahan. Bahan yang digunakan dalam penggunaan mozaik ini adalah potongan kertas berwarna, biji-bijian, dan potongan daun kering. Dalam penggunaan mozaik ini anak akan diajarkan cara mengambil potongan bahan menggunakan dua jari, kemudian menempelkan potongan tersebut pada gambar yang telah disediakan. Dengan adanya penggunaan mozaik ini diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak. Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan teori di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah jika guru menggunakan teknik mozaik maka kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian antara lain: (1) tempat, waktu, dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis penelitian; (4) rancangan penelitian; (5) prosedur penelitian; (6) metode pengumpulan data; dan (7) teknik analisis data.

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang dengan beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

- a. TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa bersedia untuk dijadikan tempat penelitian;
- b. belum pernah dilakukan penelitian sejenis untuk membantu guru memecahkan masalah terkait kemampuan motorik halus anak;
- c. lokasi TK Dharma Wanita Tunas harapan bangsa mudah dijangkau karena dekat dengan tempat tinggal.

Penelitian di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 Semester Genap. Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah anak kelompok B adalah 14 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang dimiliki anak kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang dalam memberi perekat pada pola gambar, mengambil potongan kertas dan biji-bijian, serta menempelkannya pada bidang dasar sesuai dengan pola gambar.

3.2.2 Teknik Mozaik

Teknik Mozaik adalah cara membuat gambar dengan menempelkan potongan kertas dan biji-bijian sesuai pola gambar yang terdapat pada bidang dasar.

3.3 Jenis Penelitian

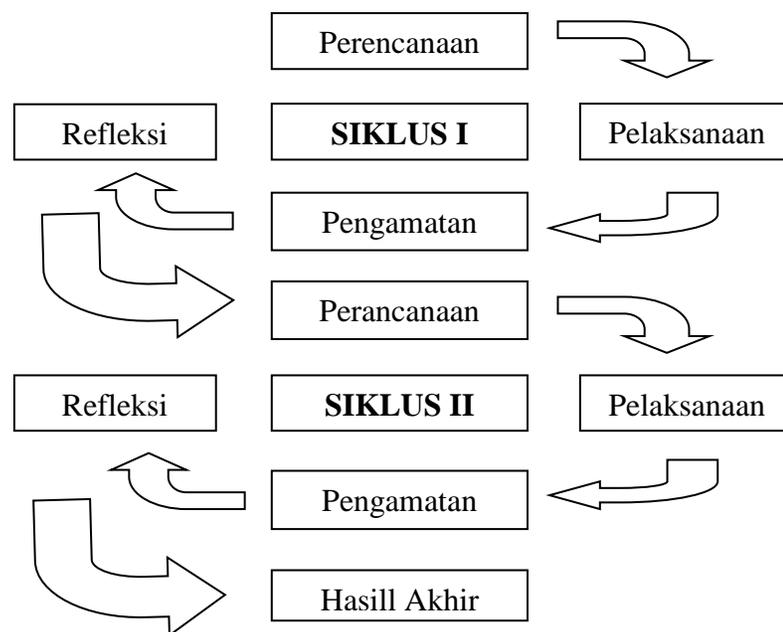
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Harjodipuro menjelaskan bahwa PTK adalah pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui sebuah perubahan, mendorong guru untuk introspeksi terhadap praktik mengajarnya sendiri, kritis terhadap mengajar serta mau untuk mengubahnya (dalam Elfanany, 2013:21). Menurut Masyhud (2014:172) PTK merupakan suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas Arikunto. Terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4)

refleksi. Alur pelaksanaannya akan dijelaskan pada gambar 3.1 sebagai berikut: (lihat gambar 3.1).

Berdasarkan gambar tersebut, langkah pertama yang dilakukan antara lain perencanaan tindakan misalnya membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan lembar observasi, menyediakan peralatan dan bahan untuk membuat mozaik, dan lain-lain. Langkah kedua adalah pelaksanaan tindakan, yaitu penggunaan teknik mozaik dalam pembelajaran motorik halus. Pada saat pembelajaran berlangsung guru dan pengamat mengamati kegiatan anak dalam membuat gambar mozaik. Langkah ketiga adalah pengamatan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengacu pada lembar pengamatan yang telah dibuat. Langkah yang terakhir adalah refleksi. Data yang diperoleh dari pengamatan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Jika dari hasil tindakan tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan maka diperlukan perbaikan sampai tindakan tersebut berhasil.



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2011:16)

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Pra siklus dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru kelompok B di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik halus yang dilakukan di sekolah cenderung pada kegiatan mewarnai sehingga anak merasa bosan dengan kegiatan tersebut yang dilakukan hampir setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi mengenai nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B yang berjumlah 14 anak, terdapat 2 anak memperoleh nilai sangat baik, 2 anak memperoleh nilai baik, 6 anak memperoleh nilai cukup, dan 4 anak memperoleh nilai kurang. Dengan demikian, diperlukan kegiatan lain yang lebih menarik minat anak dalam pembelajaran motorik halus misalnya dengan membuat gambar mozaik. Penggunaan teknik mozaik di dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan bangsa serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

3.5.2 Siklus I

Siklus I merupakan awal penggunaan mozaik di dalam pembelajaran motorik halus. Terdapat empat tahapan di dalam siklus I yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi.

a. Perencanaan

Tindakan awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. menyusun jadwal pelaksanaan tindakan bersama guru kelompok B;
2. menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH);
3. membuat lembar observasi anak;
4. membuat lembar penilaian;
5. membuat Lembar Kerja Anak (LKA);
6. mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat gambar mozaik seperti bidang dasaran, lem, potongan kertas, dan lain-lain;
7. simulasi pembelajaran dengan teknik mozaik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan berdasarkan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Siklus I dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan yang berdurasi 120 menit. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan awal (30 menit)
 - a. Mengucapkan salam;
 - b. Ikrar dan berdoa;
 - c. Menanyakan kabar anak dan menyampaikan kegiatan hari ini.
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Menyampaikan materi sesuai tema pembelajaran;
 - b. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat gambar mozaik;
 - c. Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat gambar mozaik;
 - d. Guru menjelaskan secara singkat mengenai bahan yang digunakan untuk membuat mozaik;
 - e. Guru membagikan bahan mozaik kepada setiap anak;
 - f. Guru mendemonstrasikan cara membuat gambar mozaik;
 - g. Anak mengerjakan tugasnya masing-masing;
3. Kegiatan penutup (30 menit)

- a. Mereview kegiatan satu hari, umpan balik, dan menyapaikan kegiatan esok hari;
- b. Berdoa dan salam.
- c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas anak dalam membuat gambar mozaik, hasilnya langsung dicatat di lembar oservasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelompok B dan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat.

- d. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dimulai dengan mengumpulkan hasil observasi anak selama pembelajaran berlangsung kemudian mengkajinya kembali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan membuat gambar mozaik serta untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan mozaik di dalam pembelajaran. Berdasarkan kegiatan tersebut, refleksi kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran tersebut yang kemudian dapat digunakan untuk tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.5.3 Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi selama tindakan pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan lebih baik dari siklus sebelumnya. Tahapan dalam siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

- a. Perencanaan

Tindakan awal pada siklus II adalah mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH);
 2. membuat lembar observasi kegiatan anak dan guru;
 3. membuat lembar penilaian;
 4. membuat Lembar Kerja Anak (LKA);
 5. mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat gambar mozaik seperti bidang dasaran, lem, dan biji-bijian;
 6. simulasi pembelajaran dengan teknik mozaik.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan berdasarkan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan yang berdurasi 120 menit. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan awal (30 menit)
 - a. Mengucapkan salam;
 - b. Ikrar dan berdoa;
 - c. Menanyakan kabar anak dan menyampaikan kegiatan hari ini.
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - d. Menyampaikan materi sesuai tema pembelajaran;
 - e. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat gambar mozaik;
 - f. Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat gambar mozaik;
 - g. Guru menjelaskan secara singkat mengenai bahan yang digunakan untuk membuat mozaik;
 - h. Guru membagikan bahan mozaik kepada setiap anak;
 - i. Guru mendemonstrasikan cara membuat gambar mozaik;
 - j. Anak memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugasnya masing-masing;
3. Kegiatan penutup (30 menit)

k. Mereview kegiatan satu hari, umpan balik, dan menyapaikan kegiatan esok hari;

l. Berdoa dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas anak dalam membuat gambar mozaik, hasilnya langsung dicatat di lembar observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelompok B dan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan data hasil pengamatan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Data tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan hasil tes anak dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam analisis data sehingga akan diperoleh kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut uraian mengenai metode pengumpulan data tersebut.

3.6.1 Metode Observasi

Menurut Dimiyati (2013:92) observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan karena dapat mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung sehingga dapat mengetahui kendala yang dialami selama pembelajaran. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau dialog yang dilakukan oleh seorang *interviewer* dengan *interviewee* dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan (Dimiyati, 2013:88). Metode wawancara digunakan karena dapat memperoleh informasi secara langsung dan detail dari narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran motorik halus, kendala yang dialami guru di dalam pembelajaran, serta tanggapan guru dalam penggunaan teknik mozaik di dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Elfanany, 2013:91). Metode dokumentasi dilakukan karena dapat memperoleh dokumen tertulis dan foto kegiatan pembelajaran. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung sebagai sumber informasi dalam penelitian. Sumber data yang didapat dari metode dokumentasi merupakan benda mati sehingga tidak mudah berubah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, data guru, daftar nama anak kelompok B, daftar nilai kemampuan motorik halus anak, perangkat pembelajaran, dan foto saat melakukan tindakan.

3.6.4 Metode Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu (Masyhud, 2014:215). Tes digunakan karena melalui tes guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes perbuatan. Tes perbuatan adalah tes yang menghendaki anak untuk melakukan aktivitas tertentu, untuk mengetahui kemampuan keterampilan anak dalam melakukan suatu kegiatan. Metode tes dilakukan untuk mendapatkan data

berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan Bangsa Tahun Pelajaran 2015/2016.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak saat pembelajaran menggunakan mozaik dan analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes anak. Tujuan analisis data kualitatif adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Harapan Bangsa tahun pelajaran 2015/2016. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dapat dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan :

P_i : Prestasi individu

S_{rt} : Skor riil tercapai individu

S_i : Skor ideal individu

(sumber: Masyhud, 2014:284)

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Keterangan :

P_k : Prestasi klasikal

S_{rtk} : Skor riil tercapai kelas

S_{ik} : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

(sumber: Masyhud, 2014:286)

Tabel kriteria pemberian skor hasil tes kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 dapat digambarkan pada halaman berikut.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Cara mengambil bahan mozaik (menjimpit)	1	anak tidak mau mengambil potongan mozaik
		2	anak mengambil potongan mozaik menggunakan 5 jari
		3	anak mengambil potongan mozaik menggunakan 3 jari
		4	anak mengambil potongan mozaik menggunakan 2 jari
2.	Menempel bahan mozaik dengan tepat	1	anak tidak mau menempelkan bahan mozaik pada pola
		2	anak menempelkan bahan mozaik dengan bantuan guru
		3	Anak menempelkan bahan mozaik tepat pada pola namun belum rapi
		4	anak menempelkan bahan mozaik sesuai pola dan rapi
3.	Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar	1	anak tidak mau memberi perekat (lem) pada pola
		2	anak memberi perekat (lem) pada potongan bahan mozaik
		3	anak memberi perekat (lem) pada pola namun tidak rapi
		4	anak memberi perekat (lem) pada pola dengan rapi

Berikut ini merupakan tabel kriteria keberhasilan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 3.2 Kriteria keberhasilan

Kualifikasi	Kriteria Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Sumber: Masyhud, 2014:289)

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil karya anak. Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa dikatakan tuntas jika mencapai nilai ≥ 70 .

BAB 5. PENUTUP

Pada bab 5 yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016. Berikut ini adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik yang dilakukan selama 2 siklus, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan materi pembelajaran dan anak-anak membuat mozaik menggunakan potongan kertas berwarna, sedangkan pada siklus II anak-anak membuat mozaik menggunakan biji-bijian.

5.1.1 Melalui penerapan teknik mozaik, nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 meningkat dengan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 62,85, siklus I 73,80, dan siklus II meningkat menjadi 85,11.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui teknik mozaik di TK Dharma Wanita Tunas

Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Dapat menggunakan teknik mozaik sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Sebelum menerapkan teknik mozaik hendaknya memahami langkah-langkah dalam menerapkannya.
- c. Dapat menggunakan bermacam-macam bahan untuk membuat mozaik, sehingga dapat menarik perhatian anak.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. Hasil penelitian dapat diinformasikan kepada guru-guru untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan variasi yang menarik bagi anak dalam proses pembelajaran.

5.2.3 Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang sejenis terutama pada penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, R. 2014. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Elfanany, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Ginantari, N.W., Suardika.I.W., dan Ardana, I.K. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* . Vol. 2 No. 1.
- Gunarti, W., Suryani, L., dan Muis, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadi, S. 2015. Bimbingan dan Konseling. <http://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/motto.html>. [10 Mei 2016]
- Indraswari, L. 2011. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1 No.1.
- Kemdikbud. 2009. Permendiknas No 58 Tahun 2009 [serial online]. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2058%20Tahun%202009.pdf>.

- Kurniasari, Widya. 2014. Seni Mozaik [serial online]. <http://widyakurniasari.blogspot.co.id/2014/02/seni-mozaik.html>. [1 Maret 2016]
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2011. *Bermain dan Permaian Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nariasih, N.W, Wirya, I.N., Asril, N.M. 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2 No.1.
- Sapta, G. 2014. Membuat Pot Bunga Mozaik Keramik Mudah Dipraktekkan [serial online]. <http://guntursapta.blogspot.co.id/2014/12/membuat-pot-bunga-mozaik-keramik-mudah.html>. [1 Maret 2016]
- Sari, J.O. 2014. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Paud Al-Isra Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Melalui Teknik Mozaik Dengan Biji Padi dan Kulit Kacang”. Tidak Diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sudiarsini, M. 2014. Tugas ke 5 Mozaik Ikan Moris [serial online]. <http://sudiarsini17.blogspot.co.id/2014/04/tugas-ke-5-mozaik.html>. [1 Maret 2016]
- Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y.N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sulastrri, A.T. 2015. “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Verayanti, S dan Muharrar, S. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, dan Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi.

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B melalui teknik mozaik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik mozaik 2. Kemampuan motorik halus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik mozaik: <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis bahan yang digunakan b. Ukuran gambar bidang dasar c. Variasi bentuk potongan bahan mozaik 2. Kemampuan motorik halus: <ol style="list-style-type: none"> a. Ketepatan menempel potongan bahan b. Cara mengambil potongan c. Cara memberi perekat (lem) pada pola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian: Seluruh siswa kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. 2. Informan: Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. 3. Dokumen 4. Literatur/ referensi yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah penelitian: TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang 2. Subjek penelitian : Anak kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang 3. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 4. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara d. Tes 5. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Analisi data individu/ siswa $Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket : Pi : Prestasi individu Srt: Skor riil tercapai</p> 	Jika guru menggunakan teknik mozaik maka kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang akan meningkat.

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
					<p>individu Si : Skor ideal individu</p> <p>b. Analisis data klasikal/ kelas</p> $Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ <p>Ket :</p> <p>Pk : Prestasi klasikal Srtk : Skor riil tercapai kelas Sik : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas</p> <p>(sumber: Masyhud, 2014)</p>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B1. Pedoman Observasi

Tabel B.1.1 Pedoman Observasi (sebelum penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan guru selama proses pembelajaran di kelas	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang
2.	Kemampuan motorik halus anak-anak saat mengikuti pembelajaran	Anak kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

Tabel B.1.2 Pedoman Observasi (setelah tindakan)

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan guru selama proses pembelajaran di kelas	Guru Praktisi
2.	Kemampuan motorik halus anak saat pembelajaran dengan teknik mozaik (siklus I dan siklus II)	Anak kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

B2. Pedoman Wawancara

Tabel B.2.1 Pedoman Wawancara (sebelum tindakan)

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan yang biasa dilakukan guru pada saat pembelajaran motorik halus	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang
2.	Kendala yang terjadi saat pembelajaran	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang
3.	Kemampuan motorik halus anak	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

Tabel B.2.2 Pedoman Wawancara (setelah tindakan)

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Tanggapan guru terhadap penggunaan teknik mozaik di dalam pembelajaran motorik halus	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang
2.	Keefektifan penggunaak teknik mozaik di dalam pembelajaran	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang
3.	Kemampuan motorik halus anak setelah tindakan	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

B3. Pedoman Dokumentasi

Tabel B.3.1 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Profil TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa	Dokumen
4.	Daftar nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B	Dokumen
5.	Perangkat pembelajaran	Dokumen
6.	Foto kegiatan selama pembelajaran menggunakan teknik mozaik	Dokumen

B4. Pedoman Tes

Tabel B.4.1 Pedoman Tes

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Skor hasil tes peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik	Dokumen

**KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS ANAK KELOMPOK B TK DHARMA
WANITA TUNAS HARAPAN BANGSA LUMAJANG**

Memperhatikan penjelasan guru

1 = anak tidak memperhatikan guru

2 = anak memperhatikan penjelasan guru namun terkadang masih bergurau dengan temannya

3 = anak aktif memperhatikan penjelasan guru

Menjawab pertanyaan guru

1 = anak tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru

2 = anak menjawab pertanyaan guru namun masih ikut-ikutan teman

3 = anak aktif menjawab pertanyaan guru

Mengerjakan tugas menempel gambar mozaik

1 = anak tidak mau mengerjakan tugas

2 = anak mau mengerjakan tugas namun masih mengganggu temannya

3 = anak aktif mengerjakan tugasnya sendiri

Rumus penilaian aktivitas belajar anak

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket :

pi : prestasi individual

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai individu

Rumus penilaian aktivitas belajar anak secara klasikal

$$Pk : \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket :

Pk : Prestasi kelas

srtk : Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh anak dalam kelas

100 : Konstanta

(Masyhud, 2014:284-286)

Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang Aktif	0-20

C2. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Koyumi Handayani

Hari/ Tanggal : 14 April 2016

Petunjuk:

1. Berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran
2. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah baik dan jika jawaban “tidak” $\geq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas kurang baik

No	Aspek yang diamati	Cek	
		Ya	Tidak
I	PEMBUKAAN		
1	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a		
2	Melakukan apersepsi sebelum pembelajaran inti		
3	Memberi tahu tema yang akan dipelajari hari itu		
II	KEGIATAN INTI		
4	Mengajak anak bernyanyi untuk memfokuskan anak		
5	Melakukan percakapan awal, mengajak anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan		
6	Menjelaskan tema hari itu yaitu tentang alat komunikasi		
7	Melakukan tanya jawab terkait tema yang dijelaskan		
8	Membagikan LKA dan bahan membuat gambar mozaik kepada setiap anak		
9	Mendemonstrasikan cara membuat gambar mozaik yang benar kepada anak		
10	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan membuat gambar mozaik		
III	PENUTUP		
11	Melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
12	Memberitahu tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a		

Lumajang, 14 April 2016

Pengamat

Titis Nur Asiah

C3. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Koyumi Handayani

Hari/ Tanggal : 18 April 2016

Petunjuk:

1. Berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran
2. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah baik dan jika jawaban “tidak” $\geq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas kurang baik

No	Aspek yang diamati	Cek	
		Ya	Tidak
I	PEMBUKAAN		
1	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a		
2	Melakukan apersepsi sebelum pembelajaran inti		
3	Memberi tahu tema yang akan dipelajari hari itu		
II	KEGIATAN INTI		
4	Mengajak anak bernyanyi untuk memfokuskan anak		
5	Melakukan percakapan awal, mengajak anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan		
6	Menjelaskan tema hari itu yaitu tentang alat komunikasi		
7	Melakukan tanya jawab terkait tema yang dijelaskan		
8	Membagikan LKA dan bahan membuat gambar mozaik kepada setiap anak		
9	Mendemonstrasikan cara membuat gambar mozaik yang benar kepada anak		
10	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan membuat gambar mozaik		
III	PENUTUP		
11	Melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
12	Memberitahu tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a		

Lumajang, 18 April 2016

Pengamat

Titis Nur Asiah

Lampiran D. Pedoman Wawancara

D1. Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan

Tujuan wawancara : untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran di kelas, mengetahui kemampuan motorik halus anak, kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, kendala yang dialami dalam pembelajaran serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur

Narasumber : guru kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas?
Jawab:
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran?
Jawab:
3. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak?
Jawab:
4. Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran selama ini?
Jawab:
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran?
Jawab:

Lumajang,.....2015
Pewawancara

Koyumi Handayani
120210205057

D2. Pedoman Wawancara Setelah Tindakan

Tujuan wawancara : untuk mengetahui tanggapan guru terkait penggunaan teknik mozaik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur

Narasumber : guru kelompok B TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan teknik mozaik dalam pembelajaran?

Jawab:

2. Apakah teknik mozaik efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak?

Jawab:

3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan teknik mozaik?

Jawab:

Lumajang,.....2016
Pewawancara

Koyumi Handayani
120210205057

Keterangan :

1. Pemberian nilai dan pengelolaan skor kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i : Prestasi individu

S_{rt} : Skor riil tercapai individu

S_i : Skor ideal individu

2. Pemberian nilai dan skor kemampuan motorik halus anak secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Keterangan:

P_k : Prestasi klasikal

S_{rtk} : Skor riil tercapai klasikal

S_{ik} : Skor ideal klasikal

(sumber: Masyhud, 2014: 284-286)

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Kriteria Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

E2. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Tabel E.2.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Cara mengambil bahan mozaik (menjimpit)	1	anak tidak mau mengambil potongan mozaik
		2	anak mengambil potongan mozaik menggunakan 5 jari
		3	anak mengambil potongan mozaik menggunakan 3 jari
		4	anak mengambil potongan mozaik menggunakan 2 jari
2.	Menempel bahan mozaik dengan tepat	1	anak tidak mau menempelkan bahan mozaik pada pola
		2	anak menempelkan bahan mozaik dengan bantuan guru
		3	Anak menempelkan bahan mozaik tepat pada pola namun belum rapi
		4	anak menempelkan bahan mozaik sesuai pola dan rapi
3.	Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar	1	anak tidak mau memberi perekat (lem) pada pola
		2	anak memberi perekat (lem) pada potongan bahan mozaik
		3	anak memberi perekat (lem) pada pola namun tidak rapi
		4	anak memberi perekat (lem) pada pola dengan rapi

Lampiran F. Dokumen

F1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : TK Dharma Wanita Tunas
Harapan Bangsa
2. Jenis Program : Taman Kanak-kanak
3. Tanggal Berdiri : 2007
4. Tahun Beroperasi : 2007
5. Alamat Lengkap
 - Jalan : Jalan Diponegoro
 - Desa/Kelurahan : Karanglo RT 04 RW 01
 - Kecamatan : Kunir
 - Kabupaten/Kota : Lumajang
 - Propinsi : Jawa Timur
 - No. Telp/HP : 082335603284
 - Kode Pos : 67383
6. Status Tanah : Milik Desa
7. Penanggung jawab Pengelolaan/ Kepala
 - Nama Lengkap : Iraningsih, S.Pd.
 - Jabatan : Kepala TK
8. Jumlah Rombongan Belajar : a. Kelompok A: 1
b. Kelompok B: 1
9. Sarana dan Prasarana
 - a. Bangunan Gedung : Ruang kelas: 1 Ruang
Kamar Kecil: 1 Ruang
 - b. Alat Bermain : Ayunan : 1 Buah
Kuda-kudaan : 15 Buah

F2. Daftar Nama Guru TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Iraningsih, S.Pd.	P	Kepala Sekolah
2	Neni Kusmiyati	P	Guru Kelompok A
3	Titis Nur Asiah	P	Guru Kelompok B

F3. Daftar Nama Anak TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa

No.	Nama anak	L/P
1	Adam Gifari Ramadhan	L
2	Aditya Yoga Fernanda	L
3	Ageng Nova Aminatus Zuryah	P
4	Agus Ardiyanto	L
5	Alvino Setiawan	L
6	Amelia Octha Nur Anggraeni	P
7	Dian Ananda Rizki	P
8	Farhan Dwi Priyono	L
9	Meylisa Oktaviani Putri	P
10	Muhamad Lutfi	L
11	Muhammad Fathir Irwansyah	L
12	Muhammad Ibrahim Febriyanto	L
13	Rangga Ananda P.	L
14	Nikko Tendy Prasetyo	L

F4. Rencana Kegiatan Harian (Pra siklus)

Kelompok : B
 Semester/ Minggu : I/ 16
 Hari/ tanggal : Jum'at, 20 November 2015

Tema : Tanaman
 Sub tema : Buah-buahan
 Waktu : 07.30-10.00

Aspek Perkembangan	Indikator	Kegiatan	Metode	Sarana/ sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak
Moral Agama	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 9)	KEGIATAN AWAL 1. Menyambut kedatangan anak dan memberi salam kepada anak-anak 2. Berdoa sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran anak dan menyampaikan kegiatan satu hari			Lisan
Bahasa	Menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat (BHS 4)	KEGIATAN INTI 1. Guru menjelaskan tentang macam-macam buah di lingkungan sekitar 2. Guru menjelaskan manfaat buah-buahan 3. Guru memberikan pertanyaan kepada anak mengenai buah-buahan	Bercakap-cakap	Poster bergambar macam-macam buah	Lisan
Kognitif	Mengenal dan menyebutkan perbedaan besar-kecil (KOG 12)	4. Guru menunjukkan gambar buah dengan ukuran besar dan kecil lalu menjelaskan konsep besar dan kecil 5. Guru meminta anak menyebutkan buah yang lebih besar atau lebih kecil			Lisan
Fisik motorik	Membuat gambar dengan teknik mozaik (FM 20)	6. Guru membagikan Lembar kerja anak dan memberikan contoh cara menempel yang benar	Demonstrasi dan pemberian tugas	Lembar Kerja Anak	Unjuk kerja

Aspek Perkembangan	Indikator	Kegiatan	Metode	Sarana/ sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak
Sosial Emosional	Menyelesaikan tugas sendiri (SE 16)	7. Anak mengerjakan tugasnya KEGIATAN PENUTUP 1. Review kegiatan satu hari, umpa balik, dan memberikan informasi kegiatan esok hari 2. Berdoa dan salam			Sikap

Mengetahui,
Kepala TK Tunas Harapan Bangsa

Lumajang, 20 November 2015
Guru Kelompok B

Iraningsih, S.Pd

Titis Nur Asiah

F5. Rencana Kegiatan Harian (Siklus I)

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK TUNAS HARAPAN BANGSA

Kelompok : B
Semester/ Minggu : II/11
Hari/ Tgl : Kamis, 14 April 2016

Tema : Alat Komunikasi
Sub Tema : Radio
Alokasi Waktu : 07.30-10.00/ 150 Menit

Pembukaan :

- Salam Pagi Hari : Menyambut kedatangan anak dengan kehangatan dan cinta
- Berdoa : Kegiatan berdoa dilakukan secara bersama-sama
- Jurnal Pagi : Menanyakan situasi dan kondisi serta kegiatan yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti :

Aspek pengembangan dan indikator	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pengembangan			Kegiatan Pembelajaran		Penilaian
		Materi	Metode	Media	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak	
4. menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat (bahasa)	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat tepat	Alat komunikasi modern	Bercakap-cakap dan Tanya jawab	Gambar macam-macam alat komunikasi modern	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar macam-macam alat komunikasi modern kepada anak • Guru menjelaskan gambar macam-macam alat komunikasi kepada anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memperhatikan dan mengenali gambar macam-macam alat komunikasi yang ditunjukkan oleh guru • Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru tenang macam-macam alat komunikasi 	Lisan

Aspek pengembangan dan indikator	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pengembangan			Kegiatan Pembelajaran		Penilaian
		Materi	Metode	Media	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak	
					<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang bagian-bagiandari radio dan kegunaannya. 		
22. mengenal dan menyebut berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan (kognitif)	anak mampu menyebutkan benda sejenis lebih dari 2 variasi	Alat komunikasi modern	Tanya jawab	Gambar alat komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar alat komunikasi modern kepada anak • Guru mengajak anak menyebutkan dan membaca nama alat komunikasi • Guru memanggil anak satu-persatu untuk menyebutkan lambang huruf pada tulisan nama alat komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memperhatikan dan mengenali lambing huruf serta membaca bersama guru • Anak menyebutkan lambing huruf yang ditunjuk oleh guru 	lisan
20. membuat gambar dengan	Anak mampu membuat	Gambar mozaik	Demonstrasi	LKA (gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memperhatikan 	portofolio

Aspek pengembangan dan indikator	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pengembangan			Kegiatan Pembelajaran		Penilaian
		Materi	Metode	Media	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak	
teknik mozaik (fisik motorik)	gambar dengan teknik mozaik			radio)	<p>pola gambar mozaik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh cara menempel yang benar dengan teknik mozaik mulai dari menjimpit, memberikan lem, dan menempel dengan tepat • Guru membagikan LKA kepada anak 	<p>guru saat menjelaskan langkah-langkah membuat mozaik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengerjakan tugas menempel gambar mozaik 	
16. menyelesaikan tugas sendiri (sosial emosional)	Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri	Menyelesaikan tugas	Metode pemberian tugas	<ul style="list-style-type: none"> • LKA (gambar radio) 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berkeliling mengamati kegiatan anak yang sedang menempel • Guru memberikan arahan pada anak yang masih belum menyelesaik 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyelesaikan tugas menempel gambar mozaik 	Portofolio

Aspek pengembangan dan indikator	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pengembangan			Kegiatan Pembelajaran		Penilaian
		Materi	Metode	Media	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak	
					n tugas menempelnya		
8. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (nam)	Anak mampu membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan	Doa sebelum dan sesudah makan	Metode Praktek langsung	-	<ul style="list-style-type: none"> Guru membaca do'a sebelum dan sesudah makan bersama anak-anak dan melakukan pengamatan serta penilaian kepada anak 	<ul style="list-style-type: none"> Anak membaca do'a sebelum dan sesudah makan 	Lisan

Penutup:

Jurnal siang : review kegiatan satu hari, umpan balik dan memberitahu kegiatan esok hari

Doa bersama sebelum pulang

Guru Kelompok B

Titis Nur Asiah

Lumajang, 14 April 2015

Peneliti

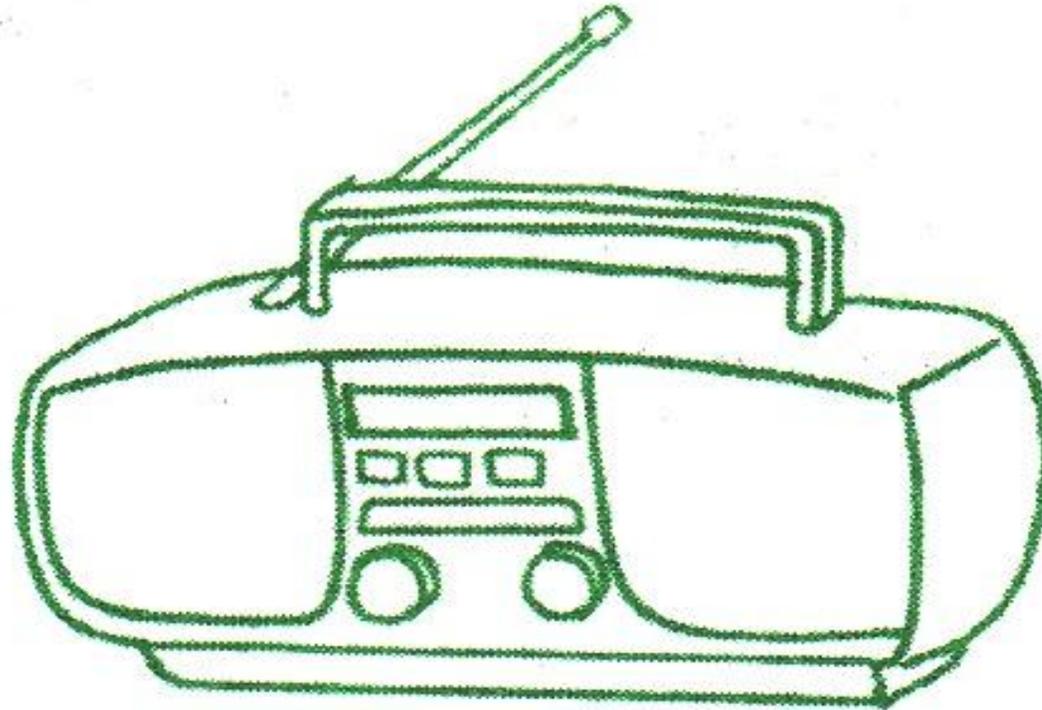
Koyumi Haandayani

Kepala TK Tunas Harapan Bangsa

Iraningsih, S.Pd.

F6. Lembar Kerja Anak (Siklus I)

Tempelkan potongan kertas warna pada gambar di bawah ini dengan rapi !



F7. Rencana Kegiatan Harian (Siklus II)

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK TUNAS HARAPAN BANGSA

Kelompok : B
 Semester/ Minggu : II/12
 Hari/ Tgl : Senin, 18 April 2016
 Tema : Alat Komunikasi
 Sub Tema : Alat komunikasi tradisional
 Alokasi Waktu : 07.30-10.00/ 150 Menit

Pembukaan :

- Salam Pagi Hari : Menyambut kedatangan anak dengan kehangatan dan cinta
- Berdoa : Kegiatan berdoa dilakukan secara bersama-sama
- Jurnal Pagi : Menanyakan situasi dan kondisi serta kegiatan yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti :

Aspek pengembangan dan indikator	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pengembangan			Kegiatan Pembelajaran		Penilaian
		Materi	Metode	Media	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak	
4. menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat (bahasa)	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat tepat	Alat komunikasi tradisional	Bercakap-cakap dan Tanya jawab	Gambar macam-macam alat komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar macam-macam alat komunikasi kepada anak • Guru menjelaskan gambar macam-macam alat komunikasi kepada anak • Guru bertanya tentang cara membunyikan dan manfaat alat komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memperhatikan dan mengenali gambar macam-macam alat komunikasi yang ditunjukkan oleh guru • Anak mendengarkan guru menjelaskan gambar macam-macam alat komunikasi • Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang macam-macam alat komunikasi 	Lisan

Aspek pengembangan dan indikator	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pengembangan			Kegiatan Pembelajaran		Penilaian
		Materi	Metode	Media	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak	
15. menyebutkan benda sejenis lebih dari 2 variasi (kognitif)	anak mampu menyebutkan benda sejenis lebih dari 2 variasi	Jenis biji-bijian	Tanya jawab	Biji-bijian	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan bermacam-macam jenis biji-bijian Guru menyebutkan satu persatu jenis biji-bijian Guru menyuruh anak menyebutkan lebih dari 2 jenis biji-bijian yang ditunjuk guru 	<ul style="list-style-type: none"> Anak memperhatikan dan mengenali nama-nama biji-bijian yang guru sebutkan Anak menyebutkan nama biji-bijian yang ditunjuk guru 	lisan
20. membuat gambar dengan teknik mozaik (fisik motorik)	Anak mampu membuat gambar dengan teknik mozaik	Gambar mozaik	Demonstrasi	LKA (gambar pluit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan gambar pola mozaik Guru memberikan contoh cara menempel yang benar dengan teknik mozaik mulai dari menjimpit, memberikan lem, dan menempel dengan tepat Guru membagikan LKA kepada anak 	<ul style="list-style-type: none"> Anak memperhatikan guru saat menjelaskan langkah-langkah membuat mozaik Anak mengerjakan tugas menempel gambar mozaik 	portofolio
16. menyelesaikan tugas sendiri (sosial emosional)	Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri	Menyelesaikan tugas	Metode pemberian tugas	<ul style="list-style-type: none"> LKA (gambar pluit) 	<ul style="list-style-type: none"> Guru berkeliling mengawasi kegiatan anak yang sedang menempel Guru memberikan arahan pada anak yang masih belum menyelesaikan tugas menempelnya 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menyelesaikan tugas menempel gambar mozaik 	Portofolio
12. mengucapkan bacaan surat	Anak mampu mengucapkan bacaan surat	Surat al-Ikhlas	Metode Praktek langsung	-	<ul style="list-style-type: none"> Guru membaca surat al-ikhlas bersama anak-anak lalu 	<ul style="list-style-type: none"> Anak membaca surat al-ikhlas 	Lisan

Aspek pengembangan dan indikator	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pengembangan			Kegiatan Pembelajaran		Penilaian
		Materi	Metode	Media	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak	
pendek	pendek				meminta anak-anak satu persatu membaca surat al-ikhlas		

Penutup:

Jurnal siang : review kegiatan satu hari, umpan balik dan memberitahu kegiatan esok hari
Doa bersama sebelum pulang

Guru Kelompok B

Titis Nur Asiah

Kepala TK Tunas Harapan Bangsa

Iraningsih, S.Pd.

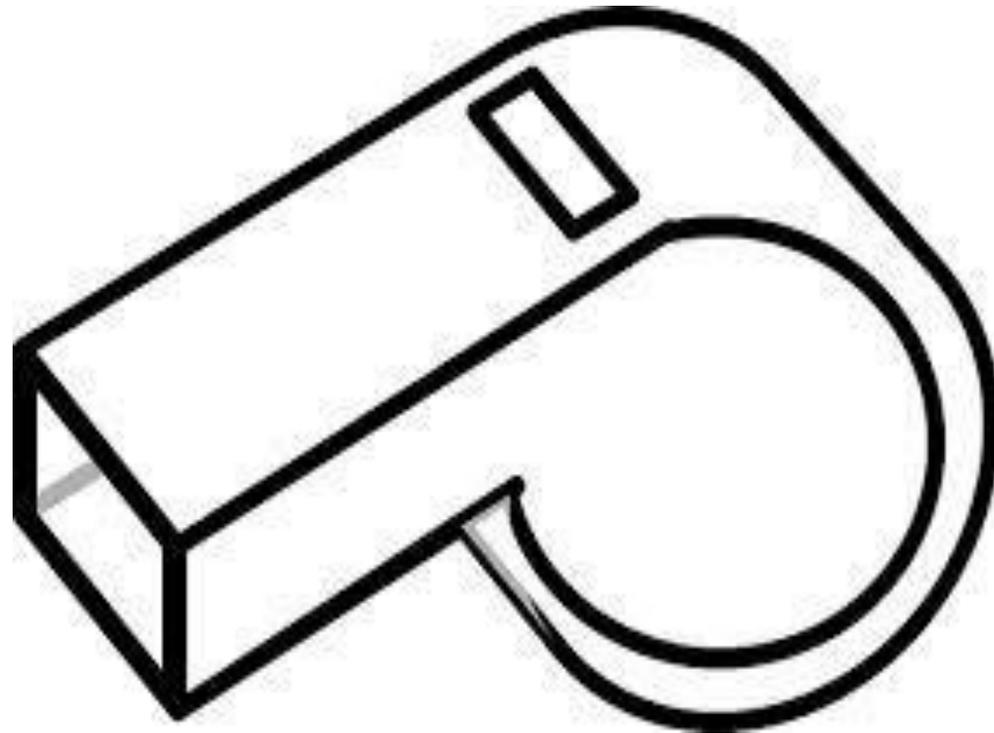
Lumajang, 18 April 2015

Peneliti

Koyumi Haandayani

F8. Lembar Kerja Anak (Siklus II)

Tempelkan biji-bijian pada gambar di bawah ini dengan rapi !



Lampiran G. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Anak

G1. Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus I

Hasil Observasi Anak Siklus I

No	Nama	Memperhatikan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas menempel gambar mozaik			Skor	Nilai	Kualifikasi					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			SA	A	C	K	SK	
1	Adit			√			√		√		8	89	√					
2	Tendy			√			√		√		8	89	√					
3	Nanda			√			√			√	9	100	√					
4	Fathir			√			√			√	9	100	√					
5	Adam		√			√			√		6	67		√				
6	Lutfi		√			√			√		6	67		√				
7	Via		√				√		√		7	78		√				
8	Amel		√				√		√		7	78		√				
9	Ba'im	√			√				√		4	44			√			
10	Aan	√			√				√		4	44			√			
11	Dian		√				√			√	8	89	√					
12	Nova			√			√			√	9	100	√					
13	Vino		√			√			√		6	67		√				
14	Farhan		√			√			√		6	67		√				
Jumlah											97	1079	6	6	2	0		
Rata-rata											76,98			√				

Keterangan:

Perhitungan persentase anak berdasarkan kriteria

a. Sangat aktif : $\frac{6}{14} \times 100 = 43$

b. Aktif : $\frac{6}{14} \times 100 = 43$

c. Cukup : $\frac{2}{14} \times 100 = 14$

d. Kurang : $\frac{0}{14} \times 100 = 0$

e. Sangat kurang : $\frac{0}{14} \times 100 = 0$

Perhitungan nilai anak secara klasikal

$$Pi = \frac{97}{126} \times 100 = 76,98 \text{ (Aktif)}$$

Kriteria perkembangan kemampuan anak

Kualifikasi	Kriteria nilai
Sangat aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Hasil analisis data kegiatan anak selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata keaktifan anak sebesar 76,98. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok B masuk dalam kualifikasi aktif dalam pembelajaran di kelas.

Lumajang, 14 April 2016

Pengamat

Titin Anggraeni

G2. Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus II

Hasil Observasi Anak Siklus II

No	Nama	Memperhatikan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas menempel gambar mozaik			Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			SA	A	C	K	SK
1	Adit			√			√			√	9	100	√				
2	Tendy			√			√			√	9	100	√				
3	Nanda			√			√			√	9	100	√				
4	Fathir			√			√			√	9	100	√				
5	Adam			√		√			√		7	78		√			
6	Lutfi		√			√				√	7	78		√			
7	Via		√				√		√		7	78		√			
8	Amel		√				√			√	7	78		√			
9	Ba'im			√		√			√		7	78		√			
10	Aan		√			√			√		6	67		√			
11	Dian		√				√			√	8	89	√				
12	Nova			√			√			√	9	100	√				
13	Vino		√			√			√		6	67		√			
14	Farhan		√			√			√		6	67		√			
Jumlah											106	1180	6	8	0	0	0
Rata-rata											84,12		√				

Keterangan:

Perhitungan persentase anak berdasarkan kriteria

a. Sangat aktif : $\frac{6}{14} \times 100 = 42,85$

b. Aktif : $\frac{8}{14} \times 100 = 57,14$

c. Cukup : $\frac{0}{14} \times 100 = 0$

d. Kurang : $\frac{0}{14} \times 100 = 0$

e. Sangat kurang : $\frac{0}{14} \times 100 = 0$

Perhitungan nilai anak secara klasikal

$$Pi = \frac{106}{126} \times 100 = 84,12 \text{ (sangat aktif)}$$

Kriteria perkembangan kemampuan anak

Kualifikasi	Kriteria nilai
Sangat aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Hasil analisis data kegiatan anak selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata keaktifan anak sebesar 84,12. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok B masuk dalam kualifikasi sangat aktif dalam pembelajaran di kelas. Keaktifan anak meningkat dari siklus I ke Siklus II dengan nilai rata-rata 76,98 menjadi 84,12 dengan kualifikasi sangat aktif.

Lumajang, 18 April 2016

pengamat

Titin Anggraeni

G3. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Nama Guru : Koyumi Handayani

Hari/ Tanggal : 14 April 2016

Petunjuk:

1. Berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran
2. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah baik dan jika jawaban “tidak” $\geq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas kurang baik

No	Aspek yang diamati	Cek	
		Ya	Tidak
I	PEMBUKAAN		
1	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a	√	
2	Melakukan apersepsi sebelum pembelajaran inti	√	
3	Memberi tahu tema yang akan dipelajari hari itu	√	
II	KEGIATAN INTI		
4	Mengajak anak bernyanyi untuk memfokuskan anak	√	
5	Melakukan percakapan awal, mengajak anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan	√	
6	Menjelaskan tema hari itu yaitu tentang alat komunikasi	√	
7	Melakukan tanya jawab terkait tema yang dijelaskan	√	
8	Membagikan LKA dan bahan membuat gambar mozaik kepada setiap anak	√	
9	Mendemonstrasikan cara membuat gambar mozaik yang benar kepada anak	√	
10	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan membuat gambar mozaik	√	
III	PENUTUP		
11	Melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
12	Memberitahu tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	

Keterangan :

Hasil pengamatan Ya = $12/12 \times 100\% = 100\%$

Hasil pengamatan Tidak = $0/12 \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan hasil pengamatan hasil kegiatan guru sudah baik karena didapatkan jumlah “Ya” sebesar 100% , sedangkan jumlah “ Tidak” sebesar 0% .

Catatan tambahan dari pengamat :

Pembelajaran sudah sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun. Namun, guru masih belum mampu mengkondisikan anak-anak yang ramai sendiri.

Lumajang, 14 April 2016

Pengamat

Titis Nur Asiah

G4. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama Guru : Koyumi Handayani

Hari/ Tanggal : 18 April 2016

Petunjuk:

1. Berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran
2. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah baik dan jika jawaban “tidak” $\geq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas kurang baik

No	Aspek yang diamati	Cek	
		Ya	Tidak
I	PEMBUKAAN		
1	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a	√	
2	Melakukan apersepsi sebelum pembelajaran inti	√	
3	Memberi tahu tema yang akan dipelajari hari itu	√	
II	KEGIATAN INTI		
4	Mengajak anak bernyanyi untuk memfokuskan anak	√	
5	Melakukan percakapan awal, mengajak anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan	√	
6	Menjelaskan tema hari itu yaitu tentang alat komunikasi	√	
7	Melakukan tanya jawab terkait tema yang dijelaskan	√	
8	Membagikan LKA dan bahan membuat gambar mozaik kepada setiap anak	√	
9	Mendemonstrasikan cara membuat gambar mozaik yang benar kepada anak	√	
10	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan membuat gambar mozaik	√	
III	PENUTUP		
11	Melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
12	Memberitahu tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	

Keterangan :

Hasil pengamatan Ya = $12/12 \times 100\% = 100\%$

Hasil pengamatan Tidak = $0/12 \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan hasil pengamatan hasil kegiatan guru sudah baik karena didapatkan jumlah “Ya” sebesar 100% , sedangkan jumlah “ Tidak” sebesar 0% .

Catatan tambahan dari pengamat :

Pembelajaran sudah sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun. Selain itu guru juga membimbing anak dengan baik saat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Lumajang, 18 April 2016

Pengamat

Titis Nur Asiah

Lampiran H. Hasil Wawancara

H1. Hasil Wawancara (pra siklus)

Tujuan wawancara : untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran di kelas, mengetahui kemampuan motorik halus anak, kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, kendala yang dialami dalam pembelajaran serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur

Narasumber : guru kelompok B TK Tunas Harapan Bangsa

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas?

Jawab: Proses pembelajaran di dalam kelas bisa dikatakan lancar, namun ada beberapa kendala yang sering saya hadapi. Kendalanya seperti media pembelajaran di kelas masih kurang dan anak-anak yang kadang susah dikendalikan saat ramai. Saat anak merasa semangat dengan pembelajaran mereka akan mengerjakan tugas dengan serius, tapi saat anak-anak mulai lelah mereka malas dan bermain sendiri tanpa mendengarkan guru.

2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Kemampuan motorik halus anak kelompok B bermacam-macam, ada yang motorik halusnya sudah berkembang sangat baik, namun tidak sedikit juga yang masih belum berkembang dengan optimal.

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak?

Jawab: Kegiatan yang sering dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan mewarnai karena gambar untuk mewarnai sudah ada di majalah. Selain kegiatan mewarnai ada juga kegiatan menggunting, meremas, merobek, meronce dan kolase sederhana.

4. Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran selama ini?

Jawab: Kendala yang dihadapi terdapat pada sarana atau media pembelajarannya. Media pembelajaran di sekolah ini masih kurang sehingga kami hanya memanfaatkan media yang sudah ada. Kendala lainnya adalah anak mudah bosan dengan kegiatan mewarnai, terkadang anak-anak malas menyelesaikan tugasnya dengan alasan capek.

5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran?

Jawab: Solusinya sekarang kegiatan mewarnai tidak saya terapkan setiap hari agar anak tidak bosan, biasanya saya ganti dengan kegiatan menggunting, menempel, dan meronce. Mengajak anak-anak bernyanyi bersama juga bisa membangkitkan semangat mereka. Namun, sekarang saya lebih fokus pada kegiatan menulis karena anak-anak harus persiapan untuk masuk sekolah dasar.

Lumajang, 20 November 2015

Pewawancara

Narasumber

Koyumi Handayani
120210205057

Titis Nur Asiah

H2. Hasil Wawancara (Sesudah tindakan)

Tujuan wawancara : untuk mengetahui tanggapan guru terkait penggunaan teknik mozaik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur

Narasumber : guru kelompok B TK Tunas Harapan Bangsa

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan teknik mozaik dalam pembelajaran?

Jawab: menurut saya menggunakan teknik mozaik di dalam pembelajaran ini bagus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, karena bisa melatih jari-jemari anak selama membuat mozaik. Selain itu anak-anak juga bisa mengenali benda-benda yang bisa dibuat untuk mozaik, seperti tadi menggunakan biji-bijian. Anak yang awalnya tidak tahu jenis-jenis biji-bijian jadi tahu setelah membuat mozaik ini.

2. Apakah teknik mozaik efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak?

Jawab: sangat efektif, karena anak-anak jarang sekali saya beri tugas membuat mozaik ini jadi sewaktu diberikan tugas ini anak-anak antusias untuk mengerjakan dari awal sampai selesai. Guru juga mendemonstrasikan caranya membuat mozaik, sehingga membuat anak semakin tahu bagaimana membuat mozaik yang bagus.

3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan teknik mozaik?

Jawab: setelah dilihat dari dua kali pertemuan ini kemampuan motorik halus anak-anak sudah lebih baik dari sebelumnya. Anak-anak yang awalnya kurang

bagus saat membuat mozaik setelah diberikan arahan dan bimbingan hasilnya jadi lebih baik. Anak juga sudah mengerti langkah-langkah membuat mozaik yang benar.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menggunakan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sangat efektif, karena anak dapat mengikuti langkah-langkah membuat mozaik yang didemonstrasikan guru sehingga hasil karya anak-anak lebih baik dari sebelumnya, hal itu menandakan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat

Lumajang, 18 April 2016
Pewawancara

Koyumi Handayani
120210205057

Lampiran I. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

I1. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)
1.	Adam Gifari Ramadhan			√		
2.	Aditya Yoga Fernanda	√				
3.	Ageng Nova Aminatus Zuryah			√		
4.	Agus Ardiyanto				√	
5.	Alvino Setiawan				√	
6.	Amelia Octha Nur Anggraeni			√		
7.	Dian Ananda Rizki			√		
8.	Farhan Dwi Priyono				√	
9.	Meylisa Oktaviani Putri			√		
10.	Muhamad Lutfi			√		
11.	Muhammad Fathir Irwansyah		√			
12.	Muhammad Ibrahim Febriyanto				√	
13.	Rangga Ananda P.	√				
14.	Nikko Tendy Prasetyo		√			
Total		2	2	6	4	0
Persentase		14%	14%	43%	29%	0%

Keterangan :

Perhitungan persentase hasil penilaian kemampuan motorik halus anak:

$$SK = 0/14 \times 100\% = 0$$

$$K = 4/14 \times 100\% = 29\%$$

$$C = 6/14 \times 100\% = 43\%$$

$$B = 2/14 \times 100\% = 14\%$$

$$SB = 2/14 \times 100\% = 14\%$$

Jumlah nilai yang diperoleh anak

No.	Kualifikasi Nilai	Skor	Jumlah anak	Jumlah skor
1.	Sangat Baik	5	2	10
2.	Baik	4	2	8
3.	Cukup	3	6	18
4.	Kurang	2	4	8
5.	Sangat Kurang	1	0	0
Jumlah			14	44

$$\text{Jumlah nilai rata – rata kelas} = \frac{\sum \text{srtk}}{\sum \text{sik}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai rata-rata kelas} = \frac{44}{5.14} \times 100 = 62,85$$

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan Bangsa masih rendah, sebanyak 2 anak (14%) dengan kriteria sangat baik. Terdapat 2 anak (14%) dengan kriteria baik, anak dengan kriteria cukup berjumlah 6 anak (43%), anak dengan kriteria kurang berjumlah 4 anak (29%). Jadi masih lebih banyak anak dengan kriteria cukup dan kurang, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan Bangsa masih rendah.

Lumajang, 20 November 2015
Pengamat

Koyumi Handayani

**Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK
Tunas Harapan Bangsa**

Kriteria penilaian :

Sangat Baik : anak dapat menempelkan dengan tepat pada pola gambar

Baik : anak dapat menempelkan tepat pada pola dengan bantuan guru

Cukup : anak menempel pada pola namun tidak rapi

Kurang : anak menempel tidak selesai

Sangat Kurang: anak tidak mau menempel

12. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No.	Nama Anak	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Ketepatan menempel bahan mozaik pada pola gambar				Cara mengambil bahan mozaik (menjimpit)				Cara memberi perekat (lem) pada pola						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Adit				√				√				√	12	100	√					√	
2.	Tendy			√					√			√		10	83	√					√	
3.	Nanda				√				√			√		12	100	√					√	
4.	Fathir			√				√				√		9	75		√				√	
5.	Adam			√			√					√		8	67		√					√
6.	Lutfi		√						√			√		9	75		√				√	
7.	Nova			√				√				√		9	75		√				√	
8.	Dian			√					√			√		10	83	√					√	
9.	Vino		√				√					√		7	50			√				√
10.	Farhan			√			√					√		8	67		√					√
11.	Via			√				√				√		9	75		√				√	
12.	Amel			√				√				√		9	75		√				√	
13.	Ba'im		√				√					√		6	50			√				√
14.	Aan		√				√					√		6	50			√				√
Jumlah														124	1025	4	7	3	-	-	9	5
Rata-rata Kelas														73,8			√					

1) Rumus keberhasilan kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

$$Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Pi : Prestasi individu

Srt : Skor riil tercapai individu

si :Skor ideal yang dapat dicapai individu

Berdasarkan analisis data di atas jumlah nilai individu yang sudah tuntas sebanyak 9 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 5 anak. Persentasenya sebagai berikut :

$$\text{Anak tuntas} = \frac{9}{14} \times 100\% = 64\%$$

$$\text{Anak tidak tuntas} = \frac{5}{14} \times 100\% = 36\%$$

2) Setelah didapatkan nilai untuk setiap anak, maka dapat dihitung prestasi rata-rata keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$Pk : \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket :

Pk : Prestasi kelas/kelompok

Srtk : Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik :Skor ideal yang dapat dicapai seluruh anak dalam kelas

$$Pk = \frac{124}{168} \times 100 = 73,80$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan anak pada siklus I, hasil nilai seluruh anak yaitu 73,80 dengan kualifikasi baik, sudah dapat dikatakan tuntas karena nilai mencapai ≥ 70 .

I3. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No.	Nama Anak	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Ketepatan menempel bahan mozaik pada pola gambar				Cara mengambil bahan mozaik (menjimpit)				Cara memberi perekat (lem) pada pola						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Adit				√				√				√	12	100	√					√	
2.	Tendy				√				√			√		11	92	√					√	
3.	Nanda				√				√			√		12	100	√					√	
4.	Fathir				√				√			√		11	92	√					√	
5.	Adam			√			√					√		9	75		√				√	
6.	Lutfi			√					√			√		11	92	√					√	
7.	Nova			√					√			√		11	92	√					√	
8.	Dian				√				√			√		12	100	√					√	
9.	Vino			√				√				√		9	75		√				√	
10.	Farhan				√		√					√		9	75		√				√	
11.	Via			√				√				√		9	75		√				√	
12.	Amel			√				√				√		10	83	√					√	
13.	Ba'im			√			√					√		9	75		√				√	
14.	Aan		√				√					√		8	67		√					√
Jumlah													143	1193	8	6	-	-		13	1	
Rata-rata Kelas													85,11		√							

3) Rumus keberhasilan kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

$$Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Pi : Prestasi individu

Srt : Skor riil tercapai individu

si :Skor ideal yang dapat dicapai individu

Berdasarkan analisis data di atas jumlah nilai individu yang sudah tuntas sebanyak 13 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 1 anak. Persentasenya sebagai berikut :

$$\text{Anak tuntas} = \frac{13}{14} \times 100\% = 93\%$$

$$\text{Anak tidak tuntas} = \frac{1}{14} \times 100\% = 7\%$$

4) Setelah didapatkan nilai untuk setiap anak, maka dapat dihitung prestasi rata-rata keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$Pk : \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket :

Pk : Prestasi kelas/kelompok

Srtk : Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik :Skor ideal yang dapat dicapai seluruh anak dalam kelas

$$Pk = \frac{143}{168} \times 100 = 85,11$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan anak pada siklus I, hasil nilai seluruh anak yaitu 85,11 dengan kualifikasi sangat baik, sudah dapat dikatakan tuntas karena nilai mencapai ≥ 70 .

Lampiran J. Dokumentasi

J1. Dokumentasi Siklus I



Guru sedang mendemonstrasikan cara menempel gambar mozaik



Anak-anak sedang menempel gambar mozaik



Guru berkeliling untuk mengamati dan membimbing anak yang belum bisa menempel gambar mozaik



Hasil karya anak menempel gambar mozaik

J2. Dokumentasi Siklus II



Guru menjelaskan cara menempel gambar mozaik



Kegiatan anak-anak menempel gambar mozaik



Anak-anak membuat mozaik



Hasil karya anak membuat mozaik biji-bijian

Lampiran K. Surat Keterangan

K.1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 2 5 6 0 /UN25.1.5/ LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

11 APR 2016

Yth. Kepala TK Tunas Harapan Bangsa
Kunir - Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Koyumi Handayani
NIM : 120210205057
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik” pada Kelompok B di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

K.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK
DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN BANGSA
Jl. Diponegoro Karanglo, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iraningsih, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Koyumi Handayani
NIM : 120210205027
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa tahun pelajaran 2015/2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Tahun Pelajaran 2015/2016".

Demikian surat keterangan ini kami dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 4 Mei 2016
Kepala Sekolah TK
Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa,



Lampiran L. Biodata

BIODATA



1. Identitas Diri

Nama : Koyumi Handayani
 NIM : 120210205057
 Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 18 Oktober 1994
 Alamat Asal : RT. 002/ RW. 002, Ds. Karanglo, Kec. Kunir,
 Kabupaten Lumajang, Kode Pos: 67383
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru PAUD
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	SDN Karanglo 01	2006	Lumajang
2.	SMPN 1 Kunir	2009	Lumajang
3.	SMA Negeri Kunir	2012	Lumajang
4.	Universitas Jember	2016	Jember